



## Hubungan antara Pendekatan Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020

### Relationship between Learning Approach and Academic Achievement of Medical Education Program Students of class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi

Angellita M. Irene,<sup>1</sup> Elvin C. Angmalisang,<sup>2</sup> Herlina. I. S. Wungouw<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>Medical Education Unit Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
E-mail: [angellitamiekeirenesimatupang@gmail.com](mailto:angellitamiekeirenesimatupang@gmail.com)

Received: January 10, 2024; Accepted: November 3, 2024; Published online: November 9, 2024

**Abstract:** One of the influencing factors on academic achievement is the learning approach, which is a combination of motivation and strategies that an individual uses to improve his/her knowledge. Learning approach is classified into surface and deep learning approaches. This study aimed to determine the relationship between learning approach and academic achievement of students in the Medical Education Study Program of class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi. This was an observational and analytical study with a cross-sectional design. Samples were obtained by using total sampling with inclusion and exclusion criteria. Learning approach data were obtained by using the Revised Study Process Questionnaire 2 Factors (R-SPQ-2F). Data were analyzed using the Fisher Exact test. The results obtained 162 students as samples, dominated by 124 (76.5%) students with deep learning approach, while 38 (23.5%) students used surface learning approach. Furthermore, the majority of students obtained Cumulative Grade Point Average (CGPA) with honors/cum laude (>3.50) amounting to 89 (54.9%) students. The Fisher Exact test, obtained a p-value of 0.936 ( $p > 0.05$ ). In conclusion, there is no relationship between the learning approach and the academic achievement of students in the Medical Education Study Program of class of 2020, Faculty of Medicine, Universitas Sam Ratulangi.

**Keywords:** learning approach; academic achievement; medical students

**Abstrak:** Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik ialah pendekatan belajar (*learning approach*), yang merupakan gabungan antara motivasi dan strategi yang digunakan seseorang saat mencari pengetahuan. Pendekatan belajar diklasifikasikan menjadi pendekatan belajar permukaan (*surface*) dan dalam (*deep*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020. Jenis penelitian ini ialah analitik observasional dengan desain potong lintang. Teknik sampling yang digunakan ialah *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Data pendekatan belajar diperoleh menggunakan *the Revised Study Process Questionnaire 2 Factors* (R-SPQ-2F). Uji statistik dalam penelitian ini ialah uji *Fisher Exact*. Hasil penelitian mendapatkan total sampel penelitian berjumlah 162 mahasiswa yang didominasi oleh 124 (76,5%) mahasiswa dengan pendekatan belajar dalam (*deep*), sedangkan 38 (23,5%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar permukaan (*surface*). Mayoritas mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan predikat pujian/*cum laude* (>3,50) berjumlah 89 (54,9%) mahasiswa. Hasil uji *Fisher Exact* mendapatkan nilai  $p=0,936$  ( $p > 0,05$ ). Simpulan penelitian ini ialah tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020.

**Kata kunci:** pendekatan belajar; prestasi akademik; mahasiswa kedokteran

## PENDAHULUAN

Terdapat tiga bagian penting saat pembelajaran dilakukan yaitu *presage*, *process*, dan *product* yang dapat diukur dengan perolehan *Grade Point Average* (GPA)/Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).<sup>1</sup> Salah satu indikator prestasi akademik ialah Indeks Prestasi, yaitu angka yang menunjukkan prestasi seseorang dalam belajar atau bekerja selama waktu tertentu, serta dibedakan menjadi Indeks Prestasi Semester (IPS) dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).<sup>2</sup> Indeks Prestasi Kumulatif berperan penting dalam kelangsungan studi seorang mahasiswa. Seorang mahasiswa dapat dinyatakan putus studi dengan dasar akademik, jika pada evaluasi akhir semester empat memiliki jumlah SKS lulus <45 dan IPK <2,00. Selain itu, penerimaan mahasiswa baru program spesialis-1 memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, salah satunya adalah memiliki IPK  $\geq 3,00$ .<sup>3</sup> Kriteria predikat kelulusan mahasiswa Program Sarjana dikategorikan menjadi predikat tidak memuaskan (<2,76), predikat memuaskan (IPK 2,76-3,00), predikat sangat memuaskan (IPK 3,01-3,50) dan predikat dengan pujian/*cum laude* (IPK >3,50).<sup>4</sup>

Berdasarkan data dari *dashboard* Universitas Sam Ratulangi (Unsrat), rerata IPK lulusan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Sam Ratulangi terjadi penurunan pada lulusan tahun 2018 dan tahun 2019, yaitu dari angka 3,43 menjadi 3,27, yang berarti terjadi penurunan sebesar 4,66%.<sup>5</sup> Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi akademik ialah pendekatan belajar (*learning approach*).<sup>6</sup> Pendekatan belajar adalah strategi yang digunakan seseorang saat mencari pengetahuan.<sup>7</sup> Pendekatan belajar dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan belajar permukaan (*surface approach*) dan pendekatan belajar dalam (*deep approach*).<sup>8</sup> Pendekatan belajar permukaan dikenal dengan istilah *cutting corners*, yaitu individu dengan pendekatan ini hanya ingin melakukan upaya minimum untuk mencapai nilai yang tinggi.<sup>9</sup> Sebaliknya, individu dengan pendekatan belajar dalam berfokus pada makna yang mendasari suatu hal, cenderung membaca secara luas, berdiskusi, berteori, membentuk hipotesis sendiri dengan menyambungkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.<sup>10</sup>

Studi yang dilakukan Subasinghe dan Wanniachchi<sup>11</sup> pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Colombo mendapatkan bahwa pendekatan belajar yang dominan ialah pendekatan belajar dalam dan adanya hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik. Selain itu, penelitian yang dilakukan Arini dan Malik,<sup>12</sup> Novaldy et al,<sup>6</sup> serta Rabbiyanti dan Malik<sup>13</sup> juga mendapatkan hasil yang sama. Hasil berbeda dilaporkan dalam studi Neang et al,<sup>14</sup> yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, penting diketahui apakah benar pendekatan belajar berhubungan dengan prestasi akademik atau sebaliknya. Hal ini akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu.<sup>8</sup> Selain itu, studi yang dilakukan Barros et al<sup>15</sup> mendapatkan bahwa seiring dengan bertambahnya usia, mahasiswa cenderung tidak memakai pendekatan belajar dalam dan cenderung menggunakan pendekatan belajar permukaan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peran berbeda yang dijalani mahasiswa yang lebih tua.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian analitik observasional dengan desain potong lintang. Teknik sampling yang digunakan ialah *total sampling* dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian dilakukan pada 162 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2020. Pada penelitian ini, diperoleh data primer pendekatan belajar dengan menyebarkan *the Revised Two Factor Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F) melalui *google form*, sedangkan data prestasi akademik menggunakan data sekunder perolehan IPK semester 1-6 mahasiswa angkatan 2020.

*The Revised Two Factor Study Process Questionnaire* telah diterjemahkan oleh ahli bahasa dan butir-butir pertanyaannya telah dikonsultasikan ke ahli pendidikan kedokteran oleh peneliti sebelumnya, dan didapatkan seluruh butir memiliki  $r > 0,3$  serta nilai *Cronbach's Alpha* 0,643 sehingga seluruh butir dapat digunakan dalam penelitian.<sup>16</sup> Kuesioner ini terdiri dari dua skala utama yaitu *Deep Approach* (DA) dan *Surface Approach* (SA) dengan empat subskala yaitu *Deep*

*Motive* (DM), *Deep Strategy* (DS), *Surface Motive* (SM), dan *Surface Strategy* (SS).<sup>17</sup> Perolehan skor skala DA dan SA masing-masing dijumlahkan dan hasilnya dikategorikan yaitu *surface approach* dengan skor -40-0 dan *deep approach* dengan skor 1-40.<sup>16</sup>

## HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini didapatkan 162 responden, terdiri atas 110 mahasiswa perempuan (67,9%) dan 52 mahasiswa laki-laki (32,1%). Tabel 1 memperlihatkan pengelompokan responden berdasarkan usia. Rentang usia responden yaitu 19-23 tahun, dengan persentase tertinggi pada usia 21 tahun (49,4%).

**Tabel 1.** Distribusi responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
19	4	2,5
20	48	29,6
21	80	49,4
22	24	14,8
23	6	3,7
Total	162	100

Tabel 2 memperlihatkan pengelompokan responden berdasarkan pendekatan belajar, yang didominasi oleh 124 (76,5%) mahasiswa dengan pendekatan belajar dalam (*deep*).

**Tabel 2.** Distribusi responden berdasarkan pendekatan belajar

Pendekatan Belajar	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendekatan permukaan ( <i>surface</i> )	38	23,5
Pendekatan dalam ( <i>deep</i> )	124	76,5
Total	162	100

Tabel 3 memperlihatkan pengelompokan responden berdasarkan IPK yang dibagi atas empat kategori yaitu: tidak memuaskan (<2,76), memuaskan (2,76-3,00), sangat memuaskan (3,01-3,50), dan predikat dengan pujian/*cum laude* (>3,50). Persentase tertinggi (54,9%) didapatkan pada mahasiswa dengan pujian/*cum laude* (>3,50).

**Tabel 3.** Distribusi responden berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK)

IPK	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak memuaskan (<2,76)	0	0
Memuaskan (2,76-3,00)	4	2,5
Sangat memuaskan (3,01-3,50)	69	42,6
Dengan pujian/ <i>cum laude</i> (>3,50)	89	54,9
Total	162	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden penelitian didominasi oleh 69 (42,6%) mahasiswa berpredikat dengan pujian/*cum laude* yang menggunakan pendekatan belajar dalam. Hasil analisis data menggunakan uji *Fisher Exact* mendapatkan nilai  $p=0,936$  ( $p>0,05$ ) yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2020.

## BAHASAN

Pada penelitian ini, pendekatan belajar yang dominan digunakan oleh responden penelitian ialah pendekatan belajar dalam (76,5%) sedangkan pendekatan belajar permukaan hanya digunakan oleh sebagian kecil mahasiswa (23,5%).

**Tabel 4.** Analisis hubungan pendekatan belajar dengan prestasi akademik

Pendekatan belajar	Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)								Total N	Nilai p
	Tidak memuaskan		Memuaskan		Sangat memuaskan		Dengan pujian/ <i>cumlaude</i>			
	N	%	N	%	n	%	N	%		
Pendekatan permukaan ( <i>surface</i> )	0	0	1	0,6	17	10,5	20	12,3	38	0,936
Pendekatan dalam ( <i>deep</i> )	0	0	3	1,9	52	32,1	69	42,6	124	

Penelitian yang dilakukan oleh Novaldy et al<sup>6</sup> pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung angkatan 2013 juga mendapatkan hasil yang serupa. Berdasarkan studi tersebut, 111 (63,8%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar dalam, sedangkan 63 (36,2%) mahasiswa menggunakan pendekatan belajar permukaan. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Arini dan Malik,<sup>12</sup> Rabbiyanti dan Malik<sup>13</sup> serta Neang et al<sup>14</sup> juga mendapatkan hasil yang sejalan. Banyaknya jumlah mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar dalam menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi pelajaran kedokteran. Mahasiswa dengan pendekatan ini dikaitkan dengan motivasi intrinsik untuk memahami ilmu yang dipelajari, mencari pemenuhan diri dari materi, sehingga menghasilkan tingkat pemahaman yang mendalam jika dilakukan secara sistematis.<sup>18</sup>

Fakultas kedokteran merupakan salah satu fakultas yang menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai metode pembelajaran, yang akan mendorong mahasiswa menggunakan pendekatan belajar mendalam.<sup>19</sup> Metode pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai acuan mahasiswa dalam belajar. Masalah yang digunakan dalam metode ini ialah masalah dunia yang nyata terjadi dengan tujuan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berkomunikasi, dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).<sup>20</sup> Kurikulum fakultas kedokteran yang memerlukan analisis kritis ide-ide baru, menghubungkan ide-ide baru tersebut dengan konsep dan prinsip yang sudah diketahui sebelumnya, serta menggunakan pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah yang belum diketahui sebaiknya menggunakan pendekatan belajar dalam.<sup>7</sup> Kurikulum fakultas kedokteran dijalankan dengan pendekatan/strategi SPICES (*Student-centred, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*).<sup>21</sup> Strategi ini memusatkan pembelajaran pada mahasiswa, fokus utamanya adalah apa yang dipelajari oleh mahasiswa tersebut melalui usahanya sendiri daripada apa yang diajarkan oleh pengajar. Oleh karena itu, mahasiswa diberikan tanggung jawab lebih untuk pendidikannya. Mahasiswa didorong untuk aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan rencana belajar sendiri. Selain itu, strategi ini mendorong mahasiswa untuk belajar melalui transdisiplin. Pembelajaran ini menyajikan gambaran pengetahuan yang saling berhubungan tentang suatu hal. Mahasiswa didorong untuk menyatukan dan menggabungkan seluruh pengetahuan yang didapat secara utuh dan tidak belajar secara terpisah-pisah dalam masing-masing disiplin ilmu sehingga pendekatan yang sesuai untuk digunakan mahasiswa adalah pendekatan belajar dalam.<sup>22</sup>

Hasil uji *Fisher Exact* mendapatkan nilai  $p=0,936$  ( $p>0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020. Hasil yang selaras juga dilaporkan oleh Neang et al<sup>14</sup> yang mendapatkan nilai  $p=0,631$  ( $p>0,05$ ), yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar dalam (*deep*) memperoleh IPK dengan predikat pujian/*cum laude* dan sangat memuaskan. Menurut Biggs,<sup>10</sup> mahasiswa dengan pendekatan belajar dalam cenderung

mendapatkan nilai tinggi. Mahasiswa dengan pendekatan ini memiliki motivasi untuk memahami sesuatu bagi kepuasan diri mereka sendiri, mengaitkan ide dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya serta kritis dalam berargumentasi dan mengkaji suatu logika.<sup>23</sup> Mayoritas mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar permukaan (*surface*) memperoleh IPK dengan predikat pujian/*cum laude* dan sangat memuaskan. Biggs<sup>10</sup> juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan pendekatan belajar permukaan cenderung mendapatkan nilai rendah karena mereka belajar dengan menghafal suatu materi dan menganggap pengetahuan yang didapat tidak berhubungan satu sama lain, sehingga sulit dalam memahami ide-ide baru yang muncul.<sup>23</sup>

Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar permukaan dan memperoleh IPK dengan pujian/*cum laude* serta sangat memuaskan dapat disebabkan oleh tingkat intelegensi dan bakat yang tinggi.<sup>24</sup> Intelegensi adalah kemampuan memahami dan beradaptasi untuk memecahkan masalah sehari-hari. Intelegensi juga dapat diartikan sebagai substrat biologis yang bervariasi sesuai dengan individu dan budaya, yaitu potensi yang memfasilitasi pembelajaran, perencanaan, penalaran, adaptasi, dan pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Lozano-Blasco et al<sup>25</sup> mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara prestasi akademik dengan intelegensi; keduanya memiliki hubungan searah sehingga intelegensi merupakan prediktor yang baik terhadap prestasi akademik.

Prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor, terdiri dari faktor pribadi (internal), faktor kontekstual-sosial (eksternal) dan faktor pendekatan belajar. Pendekatan belajar hanya satu dari banyak faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.<sup>24,26</sup> Faktor pribadi seperti keterlibatan mahasiswa dan strategi pembelajaran memengaruhi prestasi akademik. Keterlibatan mahasiswa merupakan komitmen mahasiswa dalam belajar yang menunjukkan minat, usaha untuk meningkatkan proses belajar dan perasaan emosional terhadap proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan gabungan dari proses kognitif, metakognitif, dan perilaku; kesemuanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam memroses informasi, evaluasi kelemahan dan kekuatan dalam belajar, serta manajemen waktu.<sup>26</sup>

Faktor kontekstual-sosial seperti lingkungan belajar dan pengaruh sosial-keluarga juga memengaruhi prestasi akademik. Lingkungan belajar terdiri dari tekanan akademik, pengajar dan pemimpin pendidikan. Tekanan akademik yang tinggi akan memacu mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Pengajar juga berkontribusi terhadap terbentuknya lingkungan belajar yang baik. Selain itu, peran kepemimpinan kepala pendidikan sangat penting dalam pengembangan kurikulum untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berfokus pada akademik. Pengaruh sosial-keluarga juga turut memengaruhi prestasi akademik. Demikian pula keterlibatan orang tua dalam mendidik dan membantu proses belajar anak serta pengaruh teman sebaya juga memengaruhi sikap dan keyakinan individu dalam memahami pentingnya prestasi akademik.<sup>26</sup>

Pendekatan belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020 didominasi oleh pendekatan belajar dalam (*deep*). Prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020 didominasi oleh mahasiswa dengan pujian/*cum laude* (>3,50). Selain itu, ujian akhir modul di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dilaksanakan sebanyak dua kali dan nilai yang akan dipakai ialah nilai tertinggi. Jika mahasiswa belum lulus dikedua ujian tersebut, maka masih diberikan kesempatan untuk mengikuti remedial dengan nilai maksimal B.<sup>27</sup> Hal ini menyebabkan kesempatan mahasiswa untuk memperoleh IPK >3,00 lebih besar. Beberapa penelitian melaporkan hasil berbeda dengan penelitian ini.<sup>6,12,13</sup> Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lokasi penelitian, waktu penelitian, dan uji yang digunakan.

## SIMPULAN

Tidak terdapat hubungan antara pendekatan belajar dengan prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2020.

Penelitian selanjutnya ditujukan ke faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi perolehan IPK seperti lingkungan belajar dan intelegensi, serta mengambil sampel dari program studi lain.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Zhang LF, Sternberg RJ. Are learning approaches and thinking styles related? A study in two Chinese populations. *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied*. 2000;134(5):469–89. Doi: <https://doi.org/10.1080/00223980009598230>
2. Lastri L, Kartikowati S, Sumarno. Analysis of factors that influence student learning achievement. *Journal of Educational Sciences*. 2020;4(3):679-93. Doi: <https://doi.org/10.31258/jes.4.3.p.679-693>
3. Peraturan Rektor Universitas Sam Ratulangi Nomor 01 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Akademik di Universitas Sam Ratulangi. Available from: [https://fk.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/Peraturan-Rektor-Nomor-1\\_Tahun\\_-2019.pdf](https://fk.unsrat.ac.id/wp-content/uploads/Peraturan-Rektor-Nomor-1_Tahun_-2019.pdf)
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Available from: [https://jdih.kemdikbud.go.id/detail\\_peraturan?main=2146](https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=2146)
5. Rekap IPK lulusan. Dashboard.unsrat.ac.id. 2023. Available from: <https://dashboard.unsrat.ac.id/Akademik/rekapMasaStudiIPKProdi/72>
6. Novaldy R, Oktaria D, Warganegara E. Hubungan antara learning approach dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Available from: <http://repository.lppm.unila.ac.id/14733/>
7. Chonkar SP, Ha TC, Chu SSH, Ng AX, Lim MLS, Ee TX, et al. The predominant learning approaches of medical students. *BMC Med Educ*. 2018. Doi: <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1122-5>
8. Puteh MS, Latif NEA, Mansor N, Hamid Y, Halid S, Ghazali Z. Learning approaches and academic performance. *Journal of Social Sciences Research*. 2018;6:746–52. Doi: <https://doi.org/10.32861/jssr.spi6.746.752>
9. Donnison S, Penn-Edwards S. Focusing on first year assessment: Surface or deep approaches to learning? *The International Journal of the First Year in Higher Education*. 2012;3(2):9-20. Doi: 10.5204/intjfyhe.v3i2.127
10. Biggs JB. Approaches to the enhancement of tertiary teaching. *Higher Education Research & Development*. 1989;8(1):7–25. Doi: <https://doi.org/10.1080/0729436890080102>
11. Subasinghe LP, Wanniachchi DN. Approach to learning and the academic performance of a group of medical students-any correlation? 2012. Available from: <https://www.semanticscholar.org/paper/Approach-to-learning-and-the-academic-performance-a-Subasinghe-Wanniachchi/bfaf102cd3fd7c4ce76866857716c77e9f0ff5bd>
12. Arini A, Malik R. Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2014. *Tarumanagara Medical Journal*. 2019;1(2):254-258. Doi: <https://doi.org/10.24912/tmj.v1i2.3824>
13. Rabbiyanti DK, Malik R. Hubungan pendekatan belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara Angkatan 2020. *Ebers Papyrus*. 2023;29(1):22-30. Doi: <https://doi.org/10.24912/ep.v29i1.24571>
14. Neang FRD, Artawan IM, Woda RR, Rini DI. The correlation between learning approach and learning achievement among medical education students. *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*. 2022;8(1):16–22. Doi: <https://doi.org/10.26858/jpkk.v8i1.38136>
15. Barros R, Monteiro A, Nejmedinne F, Moreira JA. The relationship between students' approach to learning and lifelong learning. *Psychology*. 2013;4(11):792–7. Doi: <http://dx.doi.org/10.4236/psych.2013.411113>
16. Wijayanto R, Harsono, Kumara A. Hubungan antara persepsi situasi pembelajaran dengan pendekatan belajar mahasiswa Blok Muskuloskeletal di Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2012;1(3):212-22. Available from: <https://journal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25107/16125>
17. Biggs J, Kember D, Leung DYP. The revised two-factor Study Process Questionnaire: R-SPQ-2F. *British Journal of Educational Psychology*. 2001;71(1):133–49. Doi: <https://doi.org/10.1348/000709901158433>
18. Hasnor HN, Ahmad Z, Nordin N. The Relationship between Learning Approaches and Academic Achievement Among Intec Students, Uitm Shah Alam. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. 2013:178–86. Doi: <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.07.080>
19. Qureshi SS, Larson AH, Vishnumolakala VR. Factors Influencing Medical Students' Learning Approach in Qatar. 2021. Doi: <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-916481/v1>
20. Ali SS. Problem Based learning: a student-centered approach. *English Language Teaching*. 2019;12(5):73-78. Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1212283>
21. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta: Konsil Kedokteran Indonesia; 2012. Available from: [https://kki.go.id/uploads/media/1683690143\\_2a5b407e030985fb727b.pdf](https://kki.go.id/uploads/media/1683690143_2a5b407e030985fb727b.pdf)

22. Dent JA, Harden RM, Hunt D. *A Practical Guide for Medical Teachers* (5th ed). Elsevier; 2017. Available from: <https://www.kmc.edu.pk/new/wp-content/uploads/2020/09/A-Practical-Guide-for-Medical-Teachers-5e.pdf>
23. Entwistle N. *Approaches to learning and forms of understanding*. 1998. Available from: [https://www.researchgate.net/publication/5-20\\_Approaches\\_to\\_learning\\_and\\_forms\\_of\\_understanding](https://www.researchgate.net/publication/5-20_Approaches_to_learning_and_forms_of_understanding)
24. Ishayati. Identifikasi masalah belajar dan faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. 2007;XI(1):5-20. Available from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/download/5449/4744>
25. Lozano-Blasco R, Quílez-Robres A, Usán P, Salavera C, Casanovas-López R. Types of intelligence and academic performance: a systematic review and meta-analysis. *Journal of Intelligence*. 2022;10(4):123. Doi: <https://doi.org/10.3390%2Fintelligence10040123>
26. Lee J, Shute VJ. Personal and social-contextual factors in K-12 academic performance: an integrative perspective on student learning. *Educational Psychologist*. 2010;45(3):185–202. Doi: <https://doi.org/10.1080/00461520.2010.493471>
27. *Panduan Akademik Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*. 2019. Available from: <https://drive.google.com/file/d/10lgwzIKEIEej7qgIWj-9geiRZaS7yXg5/view>